

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Konsep Belajar

Slamateo (2012:2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sardiman (2011:20). Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Juga sisubjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbal.

Belajar yang dialami sesuai dengan pertumbuhan jasmani dan mental, akan menghasilkan hasil belajar sebagai dampak pengiring yang akan menghasilkan perilaku yang dikehendaki sebagai dampak pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan didalam kepribadian seseorang melalui melihat, meniru dan mencontoh. Sehingga perubahan tersebut dilihat dalam perubahan tingka laku yang lebih baik ataupun sebaliknya. Perubahan tingkah laku tersebut juga berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman, dan apresiasi.

2.2 Teori Hasil Belajar

Perluh kita ketahui bahwa dalam mengajar, kita sudah harus mengetahui tujuan yang harus kita capai dalam mengajarkan suatu pokok pembahsan dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nana Sudjana (2016: 3).

Hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Terdapat enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian - bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.w

(Nana Sudjana (2016: 23-29).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penampilan–penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut juga sebagai kemampuan. Ditinjau dari segi–segi yang diharapkan dari suatu pengajaran atau intruksi, kemampuan itu perlu dibedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi - kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda.

Maka dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian suatu bentuk perubahan tingkah laku yang menetapkan pada tiga ranah yakni pad ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik..

Ada beberapa teori belajar berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur tiga yakni antara nya :

2.2.1 Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Nana Sudjana (2016:22).

1. Pengetahuan istilah pengetahuan yang dimaksud adalah sebagai terjemahan dari kata *Knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya memiliki makna demikian, di pengetahuan tersebut terdapat beberapa indikator pendukung

diantaranya, Mengidentifikasi, memilih, menyebutkan, menjelaskan, menghafal, membaca, menulis.

2. Pemahaman disini dapat diartikan sebagai sejauh manah siswa dapat menjelaskan sesuatu hal yang telah dipelajari dan telah di cerna sehingga dia bisa menalarannya kembali, dalam pemahaman itu tersebut terdapat beberapa indikator yang terdiri dari membedakan, menyimpulkan, merangkum, mengkategorikan, mencontohkan.
3. Penerapan penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi husus yang terdiri dari Mengembangkan, menerapkan, menyesuaikan, menggambarkan, mengaitkan.
4. Analisis yaitu usaha untuk memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya yang terdiri dari Menganalisis, membedakan, menghubungkan, menjabarkan, memilih, menemukan, menyeleksi.
5. Sintesis yaitu penyusunan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh yang terdiri dari Mengkreasi, merencanakan, mengingatkan, memperjelas, memadukan.
6. Penilaian yaitu pemberian nilai terhadap sesuatu yang memungkinkan yang dapat dilihat dari Membuat evaluasi, membuat kritik, membuat penilaian, membandingkan, menyimpulkan.

2.2.2 Ranah Afektif

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkahlaku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Nana Sudjana (2016:22). Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar.

- a. *Receiving/attending* yaitu kepekaan terhadap menerima rangsangan-rangsangan terhadap stimulasi dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- b. *Responding* atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan oleh terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c. *Valuing/* penilaian berkenaan dengan niali dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d. Organisasi pengembangan dari suatu nilai kesistem organisasi termasuk hububgan dari satu nilai sati kenilai yang lain pemantapan dan prioritas terhadap nilai yang telah dimilikinya.
- e. Karakteristik nilai atau internalisai nilai yang dimilikinya atau keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi kepribadian dan pola prilaku.

2.2.3 Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak pada bentuk keterampilan (*Skill*) dan kemampuan bertindak individu. Nana Sudjana (2016:22). Keterampilan tersebut terdiri dari enam tingkatan.

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Kemampuan preseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
- d. Kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- e. Gerakan-gerakan *Skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Maka dari ini dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Seni Budaya itu sendiri sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam pengetahuannya dalam berbagai hal ragam gerak tari sesuai dengan iringan yang telah ditentukan. Proses belajar dikatakan proses yang unik dan kompleks, kemungkinan dalam hal ini disebabkan karena hasil belajar terjadi hanya pada individu yang mau belajar dan tidak pada orang lain, dan setiap individu memiliki perilaku belajar yang berbeda - beda dari setiap orang. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu cara yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, dan cara yang dianggap paling tepat bagi penulis adalah dengan menggunakan metode *Drill*.

2.3 Teori Metode Pembelajaran

Metode digunakan untuk menrealisasikan strategi yang telah ditetapkan, sehingga metode dalam sistem pembelajaran memegang peranan penting. keberhasilan suatu strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara bagaimana seorang guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran, hal itu dikarenakan pembelajaran hanya mungkin dapat implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Menurut Hamzah (2011:7) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan Menurut Babbie 2004 (dalam Sudaryono 2017:60) metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang mempunyai karakteristik rasional, empiris dan sistematis, rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara masuk akal terjangkau oleh penalaran dan pemikiran manusia.

2.4 Teori Metode *Drill*

Menurut Sagala (2012:217) bahwa metode *Drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh kecakapan motorik, misalnya dengan menggunakan alat – alat (menggunakan berbagai alat musik, menari, dan lain – lain). Metode *Drill* atau latihan dapat digunakan dalam materi pembelajaran gerakan tari. Latihan gerak pada siswa merupakan salah satu bentuk kegiatan yang positif, karena dapat merangsang daya cipta dan kreativitas siswa. Ditinjau dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori.

Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktekkan sehingga menjadi mahir dan terampil.

Dapat diketahui dari pendapat diatas bahwa metode *Drill* dapat diberikan secara individu dan kelompok. Pengajaran dan latihan (*Drill*) dapat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan, ketangkasan dan keterampilan dalam melakukan gerak tari.

Dengan beberapa pendapat diatas maka penulis berpendapat bahwa metode *Drill* adalah suatu teknik mengajar dengan memberikan latihan – latihan kepada siswa, sehingga siswa tersebut memiliki ketangkasan serta keterampilan yang lebih baik dari apa yang telah dipelajarinya, dan dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu diberikan secara teori, baru dibimbing oleh guru baru kemudian melakukan latihan sesuai dengan apa yang telah di ajarkan oleh guru tersebut.

Latihan dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan, baik secara lisan maupun tulisan. Sebelumnya melaksanakan metode ini guru harus mempertimbangkan sejauh mana kesiapan siswa, serta pendukung lainya yang terlibat dalam metode ini. agar pelaksanaan metode *Drill* dapat berjalan dengan baik sebagai mana mestinya yang diharapkan maka perlu memperhatikan langkah – langkah, kelebihan serta kelemahan metode *Drill*.

2.4.1 Langkah – Langkah Metode *Drill*

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan, antara lain adalah :

1. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
2. Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan beruntun.
3. Tentukan rangkain gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan.
4. Langkah kegiatan *predrill* sebelum menerapkan metode ini secara penuh.

b. Tahap Pelaksanaan

a) Langkah Pembukaan

Beberapa hal perlu dilaksanakan dalam langkah pembukaan yang harus dilakukan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk – bentuk latihan yang akan dilakukan.

b) Langkah pelaksanaan.

1. Memulai latihan dengan hal – hal yang sederhana dulu.
2. Ciptakan suasana yang menyenangkan.
3. Yakinkan semua siswa tertarik untuk ikut.
4. Berikan kesempatan pada siswa untuk terus berlatih.

- c) Langkah mengakhir

Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus menerus dalam melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.

- c. Penutup

1. Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan – kesalahan yang dilakukan siswa.
2. Memberikan latihan penerangan.

2.4.2 Kelebihan metode *Drill*

Seluruh metode yang diajarkan oleh guru tidak terlepas dari kelebihan serta kekurangan dari metode tersebut. Syaiful Sagala (2006:217) mengemukakan ada beberapa kelebihan dari metode *Drill* yaitu sebagai berikut:

- a. Pembentukan kebiasaan – kebiasaan membuat gerakan – gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis.
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda – tanda (symbol), dan sebagainya.
- c. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- d. Pemamfaatan kebiasaan – kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

- e. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan hurup – hurup dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
- f. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf. Kata – kata atau kalimat, membuat alat – alat, mengemukakan alat – alat (mesin permainan dan atletik), dan keterampilan menggunakan peralatan olahraga.

2.4.3 Kelemahan Metode *Drill*

Syaiful Sagala (2006:217) mengemukakan ada beberapa kelemahan dari metode *Drill* yaitu sebagai berikut:

1. Menghambat bakat dan inisiatif murid karna murid lebih banyak dibawak ke konfirmatas dan diarahahkan ke uniformitas.
2. Latihan dilakukan secara berulang-ulang.
3. Menbentuk kebiasaan yang kaku.
4. Menimbulkan verbalisme karna siswa dilatih menghafal soal dan menjawabnya secara otomatis.

2.5 Teori Seni Tari

Pembelajaran seni tari disekolah sangat penting diajarkan, hal ini dikarenakan karena seni tari selalu digunakan pada setiap acara – acara tertentu. Lebih lanjut dalam proses ini, agar mendapat hasil yang baik dan benar, terlepas dalam kemampuan guru yang akan melatihnya.

Menurut Yulianti dalam yoyok 2007:64 (dalam skripsi selvy 2017) mengatakan seni tari adalah gerak gerak ritmis sebagian atau keseluruhannya dari pola individual atau kelompok yang disertai ekspresi atau ide – ide tertentu. Kebudayaan melayu terdapa berbagai jenis – jenis tarian, seperti tarian asli maupaun tarian yang telah diperbarui oleh unsur – unsur modern. Selanjutnya, tari merupakan gerakan – gerakan yang teratur dari badan dan tangan yang mengepresikan suatu informasi kepada penonton, antara yang memiliki tari dengan masyarakat luas. Sedangkan menurut Tetty Rachmi (2008:65) ada dua aspek penting dalam tari, yaitu aspek gerak dan aspek irama. Gerakan – gerakan anggota tubuh seperti tangan dan kepala biasanya dapat terangsang dengan bunyi-bunyian seperti tepukan tangan yang ritmis ataupun bunyi – bunyian sederhana. Kemudian, gerak dijadikan sebagai sarana mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman seniman (penari) kepada orang lain.

Menurut Sedyawati 2006 (dalam skripsi selvy 2017) bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari , ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang penari yaitu:

1. Wiraga, adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan penghafalan urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan.
2. Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya.
3. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

2.6 Kajian Relevan

Berdasarkan peneliti terlebih dahulu ada beberapa hasil peneliti yang relevan dengan ini penelitian ini antara lain :

Skripsi Mega Zilvia (2016) berjudul mengenai Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode *Drill* Pada Pembelajaran Seni Tari Saman Pada Kelas X SMAN 1 Kunto Darssalam Kabupaten Rokan Hulu dengan rumusan masalah adalah : apakah metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar Pada Pembelajaran Seni Tari Saman Pada Kelas X SMAN 1 Kabupaten Rokan Hulu.

Yang releva dari hal ini materi yang di ajarkan yaitu menggunakan metode yang sama yaitu metode *Drill*. Acuan peneliti dalam hal ini adalah sama – sama menggunakan metode *Dril* .

Skripsi Sherlvy Desmasyari (2017) berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Dril* Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Dikelas.X SMA HANDAYANI Pekanbaru.dengan rumusan masalah adalah Bagaimanakah Penelitian Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) melalui metode *Dril* di kelas X SMA HANDAYANI Pekanbaru,Acuan peneliti pada hal ini yang mana materi yang diajarkan sama – sama menggunakan metode *Drill*.

Skripsi Auwiya Wilkafizha (2015) berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Dengan Menggunakan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas VII A SMP Negeri 18 Pekanbaru Provinsi Riau. Yang membahas masalah Apakah penerapan Metode *Drill* Pelajaran Seni Budaya (Tari) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 18 Pekanbaru Provinsi Riau. Acuan penulis pada penelitian ini adalah

sama – sama membahas mengenai metode *Drill* sehinggandapat menjadi panduan dalam penelitian ini.

Skripsi Indah L.(2014) berjudul Perbedaan Kemampuan Menari Mamikek Bunghuong Kuanghan (Menangkap Burung Kuaram) Antar Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode *Drill And Practive* Dengan Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X PMIA X SMA Negeri 1 Kampar Tahun Ajaran 2014/2015. Permasalahan dalam skripsi ini ialah bagaimakah Perbedaan Kemampuan Menari Mamikek Bunghuong Kuanghan (Menangkap Burung Kuaram) Antar Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode *Drill And Practive* Dengan Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X PMIA X SMA Negeri 1 Kampar Tahun Ajaran 2014/2015. Acuan penulis pada penelitian ini sama – sama menggunakan metode *Drill*.

Skripsi Wenni Kaprina Petra (2013) berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Unggulan Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Di MAN 2 Model, Dengan Rumusan Masalah Adalah : Bagaimanakah Hasil Belajar Siswa Kelas Unggulan Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Di MAN Model. Adapun yang menjadi acuan bagi adalah hasil belajar sehingga dapat menjadi panduan dalam penulisan.

Dan dari hasil kelima kajian relevan diatas dalam penulisan memiliki sedikit banyaknya hubungan kesamaan dalam penelitian ini, karena peneliti memiliki tujuan yang sama untuk mengetahui meningkat atau tidaknya pembelajaran Seni Budaya setelah diterapkannya Metode *Drill* dalam pembelajaran siswa di sekolah. Serta dalam pengumpulan datanya peneliti melakukan beberapa tahap seperti, observasi, dokumentasi, tes. Dan perbedaan penulis disini dari kelima kajian relevan di atas terletak pada tata cara penyampaian materi pembelajaran yang penulis sampai kan kepada anak siswa.

2.7 Hipotesis Tindakan

Hipotesis ialah jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis pada penelitian ini dengan menerapkan metode *Drill* dapat diharapkan meningkatnya hasil belajar siswa dikelas X IPA1 SMAN 2 Kampar pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

- 1.